



# Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas dan Nilai Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman

Tan Monica Kurniawati\*, Sunarto

Program Pascasarjana Universitas STIKUBANK Semarang

Jalan Kendeng V Bendan Ngisor Semarang, Kode Pos 50233, Semarang, Indonesia

Email: <sup>1</sup>tanmonicakurniawati@gmail.com, <sup>2</sup>sunarto@edu.unisbank.ac.id

Email Penulis Korespondensi: tanmonicakurniawati@gmail.com

Submitted: 31/03/2022; Accepted: 17/04/2022; Published: 30/05/2022

**Abstrak**-Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisa dan menjelaskan pengaruh good corporate governance dan struktur modal terhadap profitabilitas, untuk menganalisa dan menjelaskan pengaruh good corporate governance, struktur modal dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah explanatory research dengan pendekatan kuantitatif yaitu dengan melakukan pengujian terhadap hubungan kausal komparatif dari variabel – variabel penelitian yang terukur. Hasil dari penelitian ini adalah good corporate governance tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, struktur modal berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Good corporate governance, struktur modal dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, profitabilitas tidak memediasi pengaruh good corporate governance terhadap nilai perusahaan dan profitabilitas memediasi pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan

**Kata Kunci:** Good Corporate Governance; Struktur Modal; Profitabilitas; Nilai Perusahaan.

**Abstract**-The purpose of this study is to analyze and explain the effect of good corporate governance and capital structure on profitability, to analyze and explain the effect of good corporate governance, capital structure and profitability on firm value. The type of research used in this study is explanatory research with a quantitative approach, namely by testing the comparative causal relationship of the measured research variables. The results of this study are good corporate governance has no significant effect on profitability, capital structure has a positive effect on profitability, good corporate governance, capital structure and profitability have a positive effect on firm value, profitability does not mediate the effect of good corporate governance on firm value and profitability mediates the effect capital structure on firm value

**Keywords:** Good Corporate Governance; Capital Structure; Profitability; The Value Of The Company

## 1. PENDAHULUAN

Berdirinya suatu perusahaan tentu memiliki sebuah tujuan yang jelas, antara lain memperoleh keuntungan maksimal, ingin memakmurkan pemilik perusahaan atau pemilik saham, serta memaksimalkan nilai dari perusahaan itu yang ditinjau dari harga sahamnya. Tujuan-tujuan tersebut secara substansi tidak banyak yang berbeda, yang membedakan adalah penekanan yang ingin dicapai oleh masing-masing perusahaan.

Nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham jika didapati harga saham perusahaan tersebut meningkat, jika nilai perusahaan tinggi maka kemakmuran pemilik pun akan tinggi pula, karena nilai perusahaan yang tinggi menggambarkan harga saham yang tinggi dan optimalnya kinerja perusahaan (Sudibya & Restuti, 2014). Nilai perusahaan dapat dimaksimalkan melalui keputusan investasi, keputusan pendanaan, pengelolaan keuangan dan pembagian keuntungan atas *dividen* dari hasil keuntungan atau profit perusahaan yang tersusun dalam laporan keuangan.

Laporan keuangan yang dilaporkan oleh agen sebagai bentuk pertanggungjawaban kinerjanya, yang kemudian akan dinilai oleh *principal*, diukur, dan diawasi sampai sejauh mana agen tersebut dapat bekerja untuk meningkatkan kesejahteraannya serta dapat memberikan kompensasi kepada agen tersebut (Anjani & Yadnya, 2017). Kinerja yang baik merupakan aset bagi perusahaan namun kinerja yang buruk adalah beban bagi perusahaan tersebut. Karena kinerja merupakan aset strategis dari perusahaan, kinerja mempunyai peranan dalam mencapai keunggulan bersaing dan meningkatkan nilai usaha (Selvina et al., 2019). Semakin baik kinerja perusahaan maka akan semakin tinggi *return* yang akan diperoleh oleh investor karena pada umumnya investor akan mencari perusahaan dengan kinerja terbaik untuk kemudian menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

Pengukuran kinerja keuangan meliputi hasil perhitungan rasio-rasio keuangan yang berbasis pada laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan dan telah diaudit akuntan publik. Kinerja keuangan dapat diukur dengan tingkat profitabilitas perusahaan. Penelitian ini menggunakan rasio profitabilitas yang diprosikan dengan *return on equity*. *Return on equity* merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang asset perusahaan (Mudjijah et al., 2019).

Dalam perspektif teori keagenan, agen dengan resiko besar cenderung mementingkan dirinya sendiri sehingga dalam mengalokasikan sumber daya yang dimiliki membutuhkan mekanisme yang diharapkan dapat mengontrol biaya keagenan, hal tersebut dilihat dari penerapan tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*) atau disingkat dengan istilah GCG. Konsep *good corporate governance* mulai diperkenalkan pada tahun 1999, setelah pemerintah membentuk Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG). KNKG mengeluarkan Pedoman Umum *Good Corporate Governance* Indonesia pada tahun 2000 yang kemudian direvisi pada tahun 2006. Isi dalam pedoman tersebut adalah setiap perusahaan harus membuat pernyataan tentang kesesuaian penerapan *good corporate governance* dengan pedoman yang telah dikeluarkan oleh KNKG dalam laporan tahunannya. Penerapan *good*



*corporate governance* dalam praktiknya tidak semudah memahami konsepnya, masih terdapat beberapa penyimpangan akibat tidak adanya integritas dari manajemen perusahaan (Sari, 2021).

Adapun *good corporate governance* memiliki 5 prinsip, yaitu keterbukaan informasi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, kemandirian, dan kesetaraan atau kewajaran. Selain dari kelima prinsip tersebut, *good corporate governance* juga memiliki mekanisme yang meliputi kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris, komisaris independen, dewan direksi, dan keberadaan komite audit. Prinsip dan mekanisme *good corporate governance* ini akan meningkatkan pengawasan bagi perusahaan, sehingga melalui pengawasan tersebut diharapkan kinerja perusahaan.

Penerapan *good corporate governance* diharapkan mampu meningkatkan *profitabilitas* yang kemudian dapat meningkatkan nilai perusahaan, Prasinta (2012) pada penelitiannya memperoleh hasil bahwa tidak terdapat hubungan positif antara *good corporate governance* dengan *profitabilitas* sedangkan hasil dari Prasajo (2015) yang selanjutnya didukung hasil dari Sheikh & Alom (2021) menunjukkan bahwa “*board members should formulate governance policies within firm to augment firm’s profitability*” artinya anggota dewan harus merumuskan kebijakan tata kelola dalam perusahaan untuk meningkatkan *profitabilitas* perusahaan yang bermaksud bahwa terdapat hubungan positif antara *good corporate governance* dengan *profitabilitas*. Tata kelola perusahaan berguna untuk melindungi investor dari perbedaan kepentingan pemegang saham dan manajemen (Sunarto et al., 2021)

Hubungan antara *good corporate governance* dengan nilai perusahaan juga pernah dilakukan oleh Susanto & Ardini (2016) dan juga Rahmadani & Rahayu (2017) pada penelitiannya dengan judul pengaruh *good corporate governance*, *corporate social responsibility*, dan *profitabilitas* terhadap nilai perusahaan dengan hasil *good corporate governance* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan sedangkan hasil berbeda ditemukan pada penelitian yang dilakukan oleh A.A. Putra (2016) dimana *good corporate governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Salah satu perusahaan yang sudah *go-public* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah PT Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk (TPSF). PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (TPSF) menjalankan kegiatan usaha dengan maksud dan tujuan melakukan usaha dalam bidang perdagangan, perindustrian, perkebunan, pertanian, ketenagalistrikan dan jasa. Sampai dengan 2016, Perseroan telah menyelenggarakan kegiatan usaha pada bidang perdagangan, perindustrian dan ketenagalistrikan. Meraih penghargaan *Top 250 Indonesia Original Brand*, penghargaan *Excellent Brand*, dan penghargaan *Most Improved IICD Good Corporate Governance* pada tahun 2010.

PT Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk (TPSF) turut dianugerahi penghargaan *Asia’s Best Companies 2014 kategori Best Small Cap dari Finance Asia* dan termasuk dalam daftar *20 Rising Global Stars* dari Forbes Indonesia pada 2014. Menjadi salah satu perusahaan yang sudah *go-publik* tentu laporan keuangan sudah dilakukan secara transparansi sehingga bisa dijadikan sebagai pertimbangan oleh banyak investor yang mulai melirik untuk dapat melakukan investasi di TPSF memperhatikan *good corporate governance* dalam perusahaan tersebut. Tahun 2020, perseroan secara resmi telah menjadi bagian dari keluarga besar FKS Group dengan kode yang tercantum pada BEI adalah AISA.

Dalam proses penerapan GCG di Perseroan, FKS FS memiliki beberapa pedoman internal yang digunakan, antara lain Pedoman Kerja Direksi dan Dewan Komisaris, Piagam Komite Audit, Pedoman Komite Nominasi dan Remunerasi, Pedoman Komite Tata Kelola Perusahaan dan Manajemen Risiko, Piagam Audit Internal, Surat Keputusan Direksi tentang Pelaksanaan Etika Bisnis dan Etika Kerja, serta buku *Journey to Greatness*. Jika berdasarkan prinsip GCG dalam hal ini adalah keterbukaan informasi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, kemandirian, dan kesetaraan atau kewajaran sudah diterapkan oleh TPSF yang tercantum dalam laporan tahunan yang sudah dipublikasikan di <https://fksfs.co.id/>.

Secara rutin, Perseroan menelaah dan mengelola struktur modal dan hasil pengembalian ke pemegang saham yang optimal, dengan mempertimbangkan kebutuhan modal dan hasil pengembalian ke pemegang saham yang optimal, dengan mempertimbangkan kebutuhan modal masa depan dan efisiensi modal Perseroan, *profitabilitas* masa sekarang dan masa yang akan datang, proyeksi arus kas operasi, proyeksi belanja modal dan proyeksi peluang investasi yang strategis.

Kondisi TPSF inilah yang kemudian menjadikan peneliti sebagai dasar untuk melakukan penelitian berkaitan dengan nilai perusahaan, adanya kesenjangan hasil penelitian terdahulu, maka peneliti bermaksud mengambil judul dari penelitian yang akan dilakukan yaitu “Pengaruh *Good Corporate Governance* Dan Struktur Modal Terhadap *Profitabilitas* Serta Dampaknya Pada Nilai Perusahaan dengan Studi Pada perusahaan sector makan dan minum Periode 2016-2020”.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisa dan menjelaskan pengaruh *good corporate governance* terhadap *profitabilitas*, untuk menganalisa dan menjelaskan pengaruh struktur modal terhadap *profitabilitas*, untuk menganalisa dan menjelaskan pengaruh *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan., untuk menganalisa dan menjelaskan pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan, untuk menganalisa dan menjelaskan pengaruh *profitabilitas* terhadap nilai perusahaan, untuk menganalisa dan menjelaskan *profitabilitas* memediasi pengaruh *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan, untuk menganalisa dan menjelaskan *profitabilitas* memediasi pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan.

Adapun manfaat dari penelitian adalah hasil temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya bidang manajemen keuangan, menjadi bahan kajian dan sumber referensi bagi penelitian selanjutnya mengenai hubungan antara *good corporate governance*, struktur

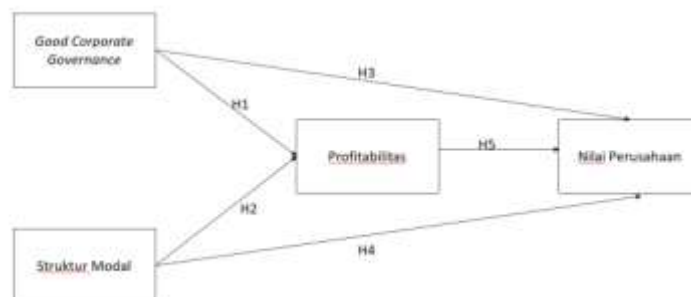


modal, profitabilitas, dan nilai perusahaan. Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai perbandingan antara teori yang diperoleh dibangku kuliah berbasis pada disiplin keilmuan dengan realitas yang terjadi di lapangan, dijadikan masukan untuk keputusan-keputusan yang ada kaitannya dengan nilai perusahaan dagang beserta aspek-aspek yang mempengaruhi, menambah daftar Pustaka yang dapat dijadikan sebagai bahan informasi bagi mahasiswa.

## 2. METODE PENELITIAN

### 2.1 Kerangka Dasar Penelitian

Dalam penelitian ini akan digambarkan secara grafis dan matematis, seperti penjelasan berikut :



**Gambar 1.** Kerangka Dasar Penelitian

Dari gambar 1, baik hipotesis 1 hingga hipotesis kelima menjelaskan bagaimana pengaruh masing-masing variabel secara langsung, sedangkan untuk hipotesis keenam dan ketujuh menjelaskan pengaruh variabel independen ke dependen secara tidak langsung atau melalui variabel intervening. Dengan terdiri dari :

Model I :

$$Y1 = \beta_0 + \beta_1x_1 + \beta_2x_2 + \varepsilon_1$$

Model II:

$$Y2 = \beta_0 + \beta_3x_1 + \beta_4x_2 + \beta_5Y1 + \varepsilon_2$$

Keterangan :

- Y2 : Nilai Perusahaan
- Y1 : Profitabilitas
- X1 : Good Corporate Governance
- X2 : Struktur Modal
- $\beta$  : Konstanta
- $\beta_1-5$  : Koefisien Regresi
- $\varepsilon_{1-2}$  : eror

### 2.2 Hubungan Antar Variabel dan Pengembangan Hipotesis

Hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Good corporate governance berpengaruh negatif terhadap profitabilitas
2. Struktur modal berpengaruh positif terhadap profitabilitas
3. Good corporate governance berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan
4. Struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan
5. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

### 2.3. Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI dalam kurun waktu penelitian (periode Maret 2016 – Maret 2020). Tersaji pada tabel berikut :

**Tabel 1.** Daftar Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di BEI

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan	2016	2017	2018	2019	2020
1	PT FKS Food Sejahtera Tbk	AISA	V	V	V	V	V
2	Tri Banyan Tirta Tbk, PT	ALTO	V	V	V	V	V
3	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, PT	CEKA	V	V	V	V	V
4	Sariguna Primatirta Tbk., PT	CLEO	V	V	V	V	V
5	Wahana Interfood Nusantara Tbk., PT	COCO	V	V	V	V	V
6	Diamond Food Indonesia Tbk., PT	DMND	V	V	V	V	V
7	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT	ICBP	V	V	V	V	V



No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan	2016	2017	2018	2019	2020
8	Indofood Sukses Makmur Tbk, PT	INDF	V	V	V	V	V
9	Multi Bintang Indonesia Tbk, PT	MLBI	V	V	V	V	V
10	Mayora Indah Tbk, PT	MYOR	V	V	V	V	V
11	Nippon Indosari Corporindo Tbk, PT	ROTI	V	V	V	V	V
12	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk, PT	ULTJ	V	V	V	V	V

Sumber : www.idx.co.id

**2.4 Sumber dan Jenis Data**

Data yang diperlukan dalam penelitian ini merupakan data sekunder historis, dimana diperoleh dari laporan keuangan publikasi yang diterbitkan Bei. Periode data menggunakan data laporan keuangan publikasi triwulanan periode Maret 2016 hingga Maret 2020. Jangka waktu tersebut dipandang cukup untuk mengikuti perkembangan kinerja bank karena digunakan data *time series* serta mencakup periode terbaru laporan keuangan publikasi yang diterbitkan.

**2.5 Definisi Konsep, Operasional variabel dan Skala Pengukuran**

**2.5.1 Nilai perusahaan**

Peneliti menggunakan rumus Tobin's Q untuk mengukur nilai perusahaan, karena Tobin's Q merupakan alat ukur ratio yang mendefinisikan nilai perusahaan sebagai bentuk nilai aset berwujud dan aset tidak berwujud. Tobin's Q juga dapat menggambarkan efektif dan efisiennya perusahaan dalam memanfaatkan segala sumber daya berupa aset yang dimiliki perusahaan. Nilai Tobin's Q yang diberi simbol Q dihitung dengan menggunakan rasio Tobin's Q menggunakan rumus :

$$Q\ Tobin = \frac{Nilai\ Pasar\ Aset\ Perusahaan}{Biaya\ Penggantian\ Aset\ Perusahaan} \tag{1}$$

**2.5.2 Profitabilitas**

Adapun proxy profitabilitas yang peneliti gunakan pada penelitian adalah menggunakan *Return on Equity* (ROE). *Return on equity* adalah rasio yang memperlihatkan sejauh manakah perusahaan mengelola modal sendiri secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan. Rumus ROE adalah :

$$ROE = \frac{Laba\ Setelah\ Pajak}{Total\ Ekuitas\ (modal)} \times 100\% \tag{2}$$

Alasan dipilihnya ROE sebagai proxy kinerja keuangan dikarenakan ROE memperlihatkan gambaran efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan modal sendiri yang berasal dari pemegang saham.

**2.5.3 Good Corporate Governance**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan hasil survei IICG berupa Corporate Governance Perception Index (CGPI) untuk mengukur corporate governance. Alasan penggunaan indeks ini disebabkan oleh keterbatasan data tentang penelitian penerapan corporate governance pada perusahaan.

Pengukuran penerapan good corporate governance dilakukan dengan menggunakan skor good corporate governance yang dipublikasikan oleh Indonesian Institute For Corporate Governance (IICG) yang terdiri dari Self-assessment (27%), Sistem Dokumentasi (41%), Makalah (14%), Observasi (18%)

**2.5.4 Struktur Modal**

Karena struktur modal adalah perbandingan antara jumlah hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Oleh karena itu, struktur modal diukur dengan *debt to equity ratio* (DER) dengan rumus :

$$DER = \frac{Total\ debt}{Shareholder's\ Equity} \tag{3}$$

**3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**3.1 Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif memberikan gambaran umum mengenai objek penelitian yang dijadikan sampel. Statistik deskriptif difokuskan kepada nilai maximum, minimum, rata-rata (mean) dan standar deviasi. Statistik deskriptif selengkapnya dapat dilihat pada :

**Tabel 2.** Statistik Deskriptif



	N	Minimum	Maximum	Mean	Std Deviation
<b>GCG</b>	60	80.00	95.00	89.2833	3.23693
<b>Struktur Modal (DER)</b>	60	0.17	98,68	11.2707	20.10763
<b>Kinerja Keuangan (ROE)</b>	60	0,48	221,60	23.9593	44.00452
<b>Nilai Perusahaan (Q)</b>	60	0,39	6.12	1,4820	1.13630
<b>Valid</b>	60				

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2022

Dari Tabel 2 dijelaskan bahwa nilai rata-rata nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di BEI tahun 2016-2020 dan terdaftar di CGPI sebesar 1,4820 dan standar deviasi sebesar 1,13630. Artinya kondisi ini menunjukkan adanya fluktuasi nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang menjadi sampel. Dalam tabel 2 juga menjelaskan bahwa nilai terendah 0.39 dan nilai tertinggi adalah 6,12 yang artinya adalah sebagian besar perusahaan manufaktur memiliki nilai perusahaan yang positif yang diukur dengan Tobins Q.

GCG yang diukur berdasarkan angka CPGI merupakan satu set peraturan atas hubungan antara pemilik, manajer, kreditor, pemerintah, karyawan, dan pemangku kepentingan. Pada Tabel 4.1 dapat dilihat rata-rata GCG pada perusahaan manufaktur di BEI tahun 2016-2020 dan terdaftar di CGPI sebesar 89.2833 dan standar deviasi 3,23693. Nilai rata-rata GCG perusahaan manufaktur sebesar 89.2833 menunjukkan bahwa secara rata-rata perusahaan manufaktur yang menjadi sampel tergolong sebagai perusahaan terpercaya sesuai dengan klasifikasi yang ditetapkan oleh IICG.

Struktur modal yang diukur DER merupakan perbandingan antara total utang terhadap modal sendiri. Tabel 2 menjelaskan bahwa rata-rata struktur modal pada perusahaan manufaktur di BEI tahun 2016-2020 dan terdaftar di CGPI sebesar 11,2707 dan standar deviasi 20,10763 dimana standar deviasinya lebih besar dari nilai rata-ratanya, artinya terdapat fluktuasi struktur modal pada perusahaan manufaktur yang menjadi sampel. Nilai struktur modal terendah sebesar 0,17 dan nilai tertinggi 98,68 sehingga diartikan bahwa sebagian besar perusahaan manufaktur menggunakan hutang sebagai sumber pendanaannya.

Kinerja keuangan diukur dengan ROE, yaitu merupakan hasil pembagian antara laba bersih dengan modal sendiri. Dalam tabel 2, rata-rata profitabilitas perusahaan pada perusahaan manufaktur di BEI tahun 2016-2020 dan terdaftar di CGPI sebesar 23,9593 dan standar deviasi sebesar 44,00452. Hal ini menunjukkan bahwa fluktuasi kinerja keuangan yang kecil pada perusahaan manufaktur yang menjadi sampel. Melalui table 2 juga dapat diketahui bahwa nilai kinerja keuangan terendah sebesar 0,39 dan tertinggi sebesar 6,12, kondisi tersebut menunjukkan sebagian besar perusahaan manufaktur memiliki nilai kinerja keuangan dari segi profitabilitas yang positif yang diukur dengan ROE.

### 3.2 Uji Asumsi Klasik

Suatu model dinyatakan baik untuk alat prediksi apabila mempunyai sifat- sifat best linear unbiased estimator (Gujarati, 2007). Model dinyatakan cukup baik dan dapat dipakai unyuk memprediksi apabila sudah lolos dari serangkaian uji asumsi ekonometrik yang melandasinya.

Uji asumsi klasik ini dilakukan untuk mengetahui kondisi data yang ada dalam penelitian ini dan menentukan model analisis yang paling tepat digunakan. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari Uji normalitas, Uji multikolinearitas, Uji heterokedastisitas dan Uji autokorelasi.

#### 3.2.1 Uji Normalitas

Kriteria uji adalah :

- Tidak Normal jika  $J_B > \text{Chi Square Tabel } (0,05 = 5,99146), df = 2$
- Normal jika  $J_B < \text{Chi Square Tabel } (0,05 = 5,99146), df = 2$

Berdasarkan hasil uji, diperoleh nilai sebagai berikut :

**Tabel 3.** Output Uji Normalitas

	N Statistic	Skewness	Kurtosis
Unstandardized Residual	60	0,339	-0,030

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2022

Dari nilai tersebut kemudian dimasukkan kedalam rumus sehingga diperoleh perhitungan berikut ini :

$$J_b = 60 (0,339^2 / 6 + (-0,030)^2 / 24)$$

$$J_b = 60 (0,115 / 6 + 0,0009 / 24)$$

$$J_b = 60 (0,0191 + 0,0000375)$$

$$J_b = 60 (0,0191)$$

$$J_b = 1,148$$

Karena nilai  $J_B (1,148) < \text{Chi Square Tabel } (0,05 = 5,99146), df = 2$ , maka data dinyatakan normal.

#### 3.2.2 Uji Multikolinearitas



Pada matrik korelasi, jika antar variabel bebas terdapat korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas. Selain itu dapat juga dilihat nilai tolerance atau variance inflation factor (VIF). Batas VIF adalah <10. Hasilnya bahwa nilai VIF<10 untuk seluruh variabel hal tersebut menunjukkan bahwa seluruh variabel bebas multikolinieritas Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai berikut :

**Tabel 4.** Output Uji Multikolinieritas

<b>Model</b>	<b>Tolerance</b>	<b>VIF</b>
<b>GCG</b>	0,942	1,061
<b>DER</b>	0,826	1,211
<b>ROE</b>	0,818	1,223

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2022

Karena nilai tolerance dan VIF untuk masing-masing variabel lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10 maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel bebas multikolinieritas atau tidak terjadi multikolinieritas.

### 3.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Untuk menguji ada-tidaknya gejala heteroskedastisitas dapat digunakan Uji Glejser (Gujarati & Porter, 2008) yaitu dengan meregresikan masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolute dari residualnya. Dari hasil analisis diperoleh data sebagai berikut :

**Tabel 5.** Output Uji Heteroskedastisitas

<b>Model</b>	<b>Sig</b>
<b>GCG</b>	0,333
<b>DER</b>	0,001
<b>ROE</b>	0,757

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2022

Karena DER masih terkena heteroskedastisitas maka dilakukan perbaikan dengan LN untuk semua variabel, sehingga diperoleh nilai sig seperti berikut :

**Tabel 6.** Output Uji Heteroskedastisitas

<b>Model</b>	<b>Sig</b>
<b>GCG</b>	0,907
<b>DER</b>	0,268
<b>ROE</b>	0,808

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2022

Karena nilai Signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan tidak ada heteroskedastisitas untuk masing-masing variabel.

### 3.2.4 Uji Autokorelasi

Dari hasil analisis diperoleh data sebagai berikut

**Tabel 7.** Output Uji Autokorelasi

<b>Adj R Square</b>	<b>0,344</b>
<b>Std. Error</b>	0,53136
<b>Durbin - Watson</b>	2,417

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2022

Karena nilai koefisien D-W (d) berada di kisaran 1.54-2.46 maka tidak ditemukan adanya autokorelasi.

### 3.2.5 Analisis Regresi Linier Berganda

Adapun hasil analisis model 1 adalah sebagai berikut :

Model I :

$$Y1 = \beta_0 + 1,921x1 + 0,825x2 + \epsilon_1$$

Dari persamaan tersebut dapat dijelaskan bahwa :

- Koefisien regresi nilai GCG (X1) sebesar 1,921 (bernilai positif), hal ini mengandung arti bahwa *good corporate governance* (GCG) mempunyai pengaruh yang positif terhadap *Return on equity* (ROE).
- Koefisien regresi variabel DER (X2) sebesar 0,825 (bernilai positif), hal ini mengandung arti bahwa struktur modal (DER) mempunyai pengaruh yang positif terhadap *Return on equity* (ROE).

Hasil analisis untuk model II adalah sebagai berikut :

$$Y2 = \beta_0 + 0,092x1 + 0,024x2 + 0,008Y1 + \epsilon_2$$



Dari persamaan tersebut dapat dijelaskan bahwa :

- a. Koefisien regresi nilai GCG (X1) sebesar 0,092 (bernilai positif), hal ini mengandung arti bahwa *good corporate governance* (GCG) mempunyai pengaruh yang positif terhadap Nilai Perusahaan (Q).
- b. Koefisien regresi variabel DER (X2) sebesar 0,024 (bernilai positif), hal ini mengandung arti bahwa struktur modal (DER) mempunyai pengaruh yang positif terhadap Nilai Perusahaan (Q).
- c. Koefisien regresi variabel ROE (Y1) sebesar 0,008 (bernilai positif), hal ini mengandung arti bahwa *Return on equity* (ROE) mempunyai pengaruh yang positif terhadap Nilai Perusahaan (Q).

### 3.3 Uji Model

#### 3.3.1 Uji F

Pada model yang pertama diperoleh nilai signifikansi hitung adalah 0,000 yang artinya nilai signifikansi hitung  $< 0,05$  maka variabel *Good corporate governance* dan struktur modal terhadap profitabilitas memenuhi *goodness of fit*.

Untuk model yang kedua diperoleh nilai signifikansi hitung adalah 0,000 sehingga dapat dijelaskan bahwa nilai signifikansi hitung  $< 0,05$  maka variabel *Good corporate governance*, struktur modal dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan memenuhi *goodness of fit*.

### 3.4 Uji Hipotesis

#### 3.4.1 Uji t

Adapun hasil pengujian hipotesis secara partial masing masing variabel adalah sebagai berikut :

##### 3.4.1.1 Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Profitabilitas

Pengujian dilakukan menggunakan hasil uji t test. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi variabel *good corporate governance* memiliki nilai t hitung 1,159 dengan nilai signifikansi hitung 0,251  $> 0,05$ . Hal ini berarti variabel *good corporate governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini berarti hipotesis pertama ditolak.

##### 3.4.1.2 Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas

Pengujian dilakukan menggunakan hasil uji t test. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi variabel struktur modal memiliki nilai t hitung 3,091 yang bernilai positif dengan nilai signifikansi hitung 0,003  $< 0,05$ . Hal ini berarti terdapat pengaruh yang positif variabel struktur modal terhadap profitabilitas. Hal ini berarti hipotesis kedua diterima

##### 3.4.1.3 Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi variabel *good corporate governance* memiliki nilai t hitung 2,717 yang bernilai positif dengan nilai signifikansi hitung 0,009  $< 0,05$ . Hal ini berarti terdapat pengaruh yang positif variabel *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti hipotesis ketiga diterima

##### 3.4.1.4 Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi variabel struktur modal memiliki nilai t hitung 4,150 yang bernilai positif dengan nilai signifikansi hitung 0,000  $< 0,05$ . Hal ini berarti terdapat pengaruh yang positif variabel struktur modal terhadap nilai perusahaan pelanggan Kimtzu.id. Hal ini berarti hipotesis keempat diterima

##### 3.4.1.5 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil perhitungan selanjutnya menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi variabel profitabilitas memiliki nilai t hitung 2,830 yang bernilai positif dengan nilai signifikansi hitung 0,006  $< 0,05$ . Hal ini berarti terdapat pengaruh yang positif variabel profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti hipotesis kelima diterima

#### 3.4.2 Uji Mediasi

Hasil analisis uji sobel disajikan dalam tabel berikut :

**Tabel 8.** Hasil Uji Mediasi Sobel Test

Uji Pengaruh	Mediasi	Z	Z Value	> 1,96	Sig(two)	Sig-value < 0,05	Keterangan
Profitabilitas pada hubungan variabel <i>good corporate governance</i> dengan nilai perusahaan	Effect	1,5038	Tidak Memenuhi	0,1326	Tidak Memenuhi	Ditolak	
Profitabilitas pada hubungan variabel struktur modal dengan nilai perusahaan	Effect	2,2300	Memenuhi	0,0257	Memenuhi	Diterima	



Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel 7, untuk uji pengaruh profitabilitas pada hubungan variabel *good corporate governance* dengan nilai perusahaan memiliki nilai Z value (1,5038) < 1,96 dan nilai signifikansi 0,1326 > 0,05, artinya variabel profitabilitas tidak memediasi hubungan variabel *good corporate governance* dengan variabel nilai perusahaan.

Untuk uji mediasi yang kedua yaitu mengetahui pengaruh profitabilitas pada hubungan variabel struktur modal dengan nilai perusahaan memperoleh Z value (2,2300) > 1,96 dan nilai signifikansi (0,0257) < 0,05, artinya variabel profitabilitas memediasi hubungan variabel struktur modal dengan variabel nilai perusahaan.

### 3.5 Pembahasan

#### 3.5.1 Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian menunjukkan penolakan terhadap hipotesis yang diajukan dimana hasil yang diperoleh adalah *good corporate governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, yang ditunjukkan dengan nilai t hitung 1,159 dengan nilai signifikansi hitung 0,251 > 0,05.

Hasil ini berbeda dengan hasil yang diperoleh Adnyani et al., (2020) pada penelitiannya mengenai pengaruh penerapan *good corporate governance* dan *corporate social responsibility* terhadap kinerja perusahaan yang mana memberikan hasil bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan

#### 3.5.2 Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian menunjukkan penerimaan terhadap hipotesis yang diajukan dimana hasil yang diperoleh adalah struktur modal berpengaruh secara positif terhadap profitabilitas, yang ditunjukkan dengan nilai t hitung 3,091 yang bernilai positif dengan nilai signifikansi hitung 0,003 < 0,05.

Hasil ini senada dengan hasil yang diperoleh (Rifai et al., 2015) dimana struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan.

#### 3.5.3 Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan penerimaan terhadap hipotesis yang diajukan dimana hasil yang diperoleh adalah *good corporate governance* berpengaruh secara positif terhadap nilai perusahaan, yang ditunjukkan dengan nilai t hitung 2,717 yang bernilai positif dengan nilai signifikansi hitung 0,009 < 0,05

Hasil ini mendukung hasil penelitian sebelumnya mengenai *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan yang dilakukan oleh Putra (2016) dimana *good corporate governance* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

#### 3.5.4 Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan penerimaan terhadap hipotesis yang diajukan dimana hasil yang diperoleh adalah struktur modal berpengaruh secara positif terhadap nilai perusahaan, yang ditunjukkan dengan nilai t hitung 4,150 yang bernilai positif dengan nilai signifikansi hitung 0,000 < 0,05.

Hasil ini mendukung hasil penelitian Hamidy et al., (2015) dimana struktur modal mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

#### 3.5.5 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan penerimaan terhadap hipotesis yang diajukan dimana hasil yang diperoleh adalah profitabilitas berpengaruh secara positif terhadap nilai perusahaan, yang ditunjukkan dengan nilai t hitung 2,830 yang bernilai positif dengan nilai signifikansi hitung 0,006 < 0,05.

Hasil penelitian mendukung hasil dari Mudjijah et al., (2019) yang sama-sama memperoleh hasil penelitian bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

#### 3.5.6 Profitabilitas Memediasi Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji sobel, profitabilitas tidak memediasi hubungan variabel *good corporate governance* dengan variabel nilai perusahaan. Hasil ini berbeda dengan hasil yang diperoleh Santoso (2017) yang menyatakan bahwa kinerja keuangan dapat menjadi variabel intervening dalam hubungan tidak langsung antara *good corporate governance* yang diwakili proxy kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan.

#### 3.5.7 Profitabilitas Memediasi Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji sobel, profitabilitas memediasi hubungan variabel struktur modal dengan variabel nilai perusahaan. Hal ini berarti variabel struktur modal lebih baik berpengaruh secara tidak langsung melalui profitabilitas terhadap nilai perusahaan, meski struktur modal mempunyai pengaruh secara langsung terhadap nilai perusahaan.

Hal ini membuktikan bahwa struktur modal akan menjadi lebih baik jika melalui profitabilitas untuk dapat menambah nilai perusahaan dimata investor, sehingga investor dapat memperhitungkan mengenai keuntungan atau kerugian jika akan investasi di perusahaan tersebut.

Hasil ini senada dengan hasil dari Brimantyo et al., (2019) yang memperoleh hasil bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan perusahaan



#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan bahwa *good corporate governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, struktur modal berpengaruh positif terhadap profitabilitas, *good corporate governance* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, profitabilitas tidak memediasi pengaruh *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan dan profitabilitas memediasi pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah rentan waktu laporan yang diteliti hanya 5 tahun, sehingga dipenelitian mendatang mungkin bisa diperlebar jarak laporannya supaya data lebih kuat, peneliti selanjutnya diharapkan meneliti sampel selain perusahaan manufaktur, misalnya bank yang terdaftar di BEI.

#### REFERENCES

- Adnyani, N. P. S., Endiana, I. D. M., & Arizona, P. E. (2020). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Kharisma*, 2(2), 228–249.
- Anjani, L., & Yadnya, I. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei. *Manajemen Unud*, 6(11), 5911–5940.
- Brimantyo, H., Rochman, A. K., & Karima, T. (2019). Peningkatan Kinerja Keuangan Perusahaan Melalui Struktur Modal Untuk Meningkatkan Nilai Perusahaan. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 6(1), 6–14. <https://doi.org/10.26905/jbm.v6i1.3030>
- Hamidy, R. R., Wiksuana, I. G. B., & Artini, L. G. S. (2015). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 10(10), 665–682.
- Mudjijah, S., Khalid, Z., & Astuti, D. A. S. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Stuktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 41–56.
- Prasinta, D. (2012). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan. *Accounting Analysis Journal*, 1(2), 1–7. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/aaj>
- Prasojo. (2015). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*, 2(1), 59–69. <https://doi.org/10.24815/jdab.v2i1.3613>
- Putra, A. A. (2016). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009 – 2013). *Jurnal Ekonomi KIAM*, 27(2), 1–16.
- Rahmadani, F. D., & Rahayu, S. M. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance (GCG), Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan. *Ekonomi: Jurnal Ekonomi, Akuntansi & Manajemen*, 52(1), 173–182. <https://doi.org/10.37577/ekonam.v1i2.216>
- Rifai, M., Arifati, R., & Magdalena, M. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas Studi Pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2010-2020. *Jurnal Of Accounting*, 1(1), 1–8.
- Santoso, A. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening. *Prosiding Seminar Nasional Dan Call For Paper Ekonomi Dan Bisnis*, 67–77.
- Sari, I. P. (2021). Penerapan Corporate Governance terhadap Kinerja Perusahaan. *Juripol (Jurnal Institusi Politeknik Ganesha Medan)*, 4(1), 90–97. <https://doi.org/10.33395/juripol.v4i1.10987>
- Selvina, Y. E., Maretha, E. L., & Trimeningrum, E. (2019). Penilaian kinerja perusahaan berbasis penciptaan nilai untuk strategi keuangan dan keputusan investasi perusahaan . Penilaian kinerja internal memberikan penilaian akan efektifitas pengendalian tata kelola perusahaan . Tata kelola pada pengendalian intern. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 22(1), 23–44.
- Sheikh, W., & Alom, K. (2021). Corporate governance, board practices and performance of shipping firms in Bangladesh. *Asian Journal of Shipping and Logistics*, 37(3), 259–267. <https://doi.org/10.1016/j.ajsl.2021.06.005>
- Sudibya, D. C. N. A., & Restuti, M. M. D. (2014). Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening. *BENEFIT Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 18(1), 14–29.
- Sunarto, S., Widjaja, B., & Oktaviani, R. M. (2021). The Effect of Corporate Governance on Tax Avoidance: The Role of Profitability as a Mediating Variable. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(3), 217–227. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no3.0217>
- Susanto, cinditya M., & Ardini, L. (2016). Pengaruh Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5(7), 1–17.